



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah di tulis atau di terbit kan oleh orang lain kecuali secara tertulis di baca dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 15 Maret 2019
Yang membuat pernyataan



Mico Harvanto Putra
NPM.1212120042

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank
Mandiri Syariah Dan Bank Mandiri
Konvensional Tahun 2013-2017

Nama Mahasiswa : Micco Haryanto Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1212120042

Jurusan : Akuntansi

Disetujui oleh:

Pembimbing

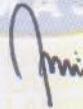


Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.S.Ak., CA

Nik. 00420702

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc

Nik. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Tahun 2013-2017”. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Micco Haryanto Putra

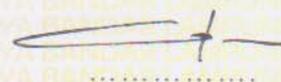
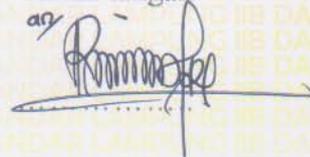
NPM : 1212120024

Jurusan : Akuntansi

Dan telah dinyatakan LULUS dengan dewan penguji yang terdiri dari:

- | Nama | Status |
|------------------------------------|--------------|
| 1. Reva Meiliana, S.E., M.Acc.,Akt | Ketua Sidang |
| 2. Taufik, S.E., M.S.Ak | Anggota |

Tanda tangan



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB DARMAJAYA


Prof. Ir. ZULKARNAEN LUBIS, M.S, Ph.D
Nik 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Micco Haryanto Putra
Npm : 1212120042
Tempat Tanggal Lahir : Dayamurni, 11 November 1994
Agama : Islam
Alamat : Jln, Raya Tatakarya RT, 02 Rw, 07 kelurahan
Tatakarya Kec., Abung Surakarta
Kab. Lampung Utara.

Suku : Jawa Timur
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : Miccoputra9@gmail.Com
Hp : 081279590006

2. Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK Almunawaroh Tahun 2000
Sekolah Dasar : SDN I Tatakarya Kec. Abung Surakarta.
Sekolah Menengah Pertama : MTS Al – Muhajirin Bandarsakti Kec. Abung
Surakarta.
Sekolah Menengah Atas : SMA PGRI I Tumijajar Kec. Tulang Bawang
Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya buat di atas adalah benar.

Tatakarya, Maret 2019

Yang menyatakan

MICCO HARYANTO PUTRA

NPM. 1212120042

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI SYARIAH DAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL TAHUN 2013-2017

Oleh

MICCO HARYANTO PUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Konvensional tahun 2013 – 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah dan Konvensional tahun 2013 – 2017. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji beda paired sampel t-test. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan membuktikan ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat (www.BI.go.id).

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. (www.BI.go.id).

Dalam system perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat beberapa perbedaan dalam hal kinerja perusahaannya yaitu: terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rindawati, 2007).

Bank berfungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya (Kasmir, 2014).

Bank mandiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan. Bank yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri.

Sejak didirikan, Bank Mandiri terus bertekad untuk membentuk tim manajemen yang handal dan professional serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan dan kepatuhan yang sesuai standar internasional. Hal ini terbukti dengan terpilihnya Bank Mandiri sebagai Bank Terbaik Tahun 2013 versi Majalah Investor sebagai yang terbaik di Indonesia tahun 2013 di kelompok bank umum dengan asset diatas Rp 100 triliun.

Bank Mandiri Syariah dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 butir 3, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). PT Bank Mandiri Syariah tumbuh menjadi bank yang memadukan 2 konsep perbankan, yaitu idealisme usaha dan nilai rohani. Dan, perpaduan inilah yang menjadi salah satu nilai lebih dari Bank Mandiri Syariah.

Aset dan modal yang dimiliki oleh suatu bank akan mempengaruhi laba bank tersebut, dengan arti bahwa suatu lembaga depository harus menghasilkan spreadpositip antara laba dan pendapatan terhadap asetnya dengan biaya untuk memperoleh dana, yang didapatkan melalui deposito-deposito dan sumber dana yang lain.

Disaat dunia mengalami krisis keuangan, lembaga keuangan syariah mampu menunjukkan keamanan dan kenyamanan serta keuntungan bagi para investor,

pemegang surat berharga ataupun kepada nasabahnya. Daya *imunitas* yang baik inilah membuat lembaga keuangan syariah menjadi lebih maju dan berkembang.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada banyak hal. Bukan hanya terkait penggunaan dasar hukum pelaksanaan sistemnya saja, melainkan beberapa aspek penting lainnya seperti keuntungan, orientasi, investasi, hingga keberadaan dewan pengawas pada kedua bank ini juga berbeda.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan hal ini terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	Periode						
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah							
a. Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
b. Jumlah Kantor	481	581	711	1.215	1.401	1.745	1.920
Unit Usaha Syariah							
a. Jumlah Bank Umum yang memiliki USS	26	27	25	23	24	24	24
b. Jumlah Kantor	196	241	287	262	336	517	554
Bank Pembiayaan Syariah							
a. Jumlah Bank	114	131	138	150	155	158	160
b. Jumlah Kantor	185	202	225	286	364	401	398
Total Kantor	862	1024	1223	1763	2101	2663	2872

(Sumber: www.BI.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak bahwa dari tahun 2007 hingga tahun 2013 keberadaan Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kantor Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 1 Tahun 2004 tentang Bunga, “menfatwakan bahwa bunga dari kegiatan keuangan bank konvensional adalah riba”. Pada umumnya banyak masyarakat memilih perbankan syariah dikarenakan keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah

adalah karena lebih didorong oleh faktor agama Islam yang dianut calon nasabah dan adanya Fatwa MUI disamping itu karena pada umum mereka menilai lebih murah, lebih *simple* dan dapat juga memberikan kenyamanan," ungkap Hi. Hasan Basri selaku nasabah Bank Mandiri Syariah.

Meskipun demikian keberadaan bank konvensional juga tidak bisa dihilangkan begitu saja, dalam perkembangan perekonomian nasional maupun global bank konvensional juga telah memberikan peranan penting dalam menunjang kegiatan keuangan, hal ini terbukti dari masih tingginya kepercayaan masyarakat dalam menggunakan kegiatan keuangannya di perbankan konvensional.

Menurut Jumingan (2006:242) Analisis rasio merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia, dimana Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama diakomodasi oleh negara, sedangkan pada kedua Bank tersebut terdapat perbedaan yang kontras secara ideologis maka tidak menutup kemungkinan terjadi persaingan usaha dari kedua Bank tersebut, atau malah menjadi pelengkap untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Bank Syariah maupun Bank Konvensional pada dasarnya memiliki prinsip yang sama yaitu *profit oriented*, hal inilah yang membuat Bank Konvensional melirik sistem perbankan syariah. Maka tidak heran jika Bank Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank mereka. Dengan demikian membandingkan kinerja keuangan antara Bank Konvensional maupun Bank Syariah adalah jawaban untuk mengetahui seberapa baik kedua Bank tersebut dalam menjalankan usaha perbankan mereka. Hal ini membantu untuk para nasabah, investor, kreditor maupun pemerintah mengambil suatu keputusan yang tepat dalam memilih bank yang akan mereka gunakan. Selain itu membandingkan kinerja keuangan kedua Bank tersebut juga dapat dijadikan catatan atau koreksi

untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perbankan itu sendiri sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keberadaan bank konvensional maupun bank syariah keduanya sama-sama penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia, selain itu adanya riba dalam kegiatan bank konvensional juga tidak menjadi penyebab yang signifikan untuk masyarakat beralih dari perbankan konvensional menuju perbankan syariah. Pada umumnya pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih bank lebih ditekankan pada proses untung atau rugi. Untuk itu dalam penelitian ini kami mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia (Tahun 2013-2017)**”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu hanya pada lingkup Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia (Tahun 2013-2017).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan *Return On Equity* (ROE) antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional?
2. Bagaimana perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional?
3. Bagaimana perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional?
4. Bagaimana perbandingan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional?

5. Bagaimana perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional?

1.4. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.
- 4) Untuk mengetahui perbandingan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.
- 5) Untuk mengetahui perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.
2. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya untuk mengetahui kinerja keuangan bank.
3. Bagi bank, dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Dan Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka yang bersikan Sejarah Perbankan, Pengertian dan Jenis-jenis Bank, Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia, Bank Syariah, Bank Konvensional, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan. Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Bangunan Hipotesis

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Penarikan Sampel, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel, Metode Analisis Data, Pengujian Hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat tentang Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional, Perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional, Perbandingan *Debt To Equity Ratio* (DER) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional, Perbandingan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional, Perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

Bab V. Simpulan dan Saran. Bab ini memuat Kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil pembahasan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian pengembangan ilmu pengetahuan sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sejarah Perbankan

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Kasmir (2004) yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”, berikut dapat diuraikan sekilas mengenai sejarah perbankan.

Dalam sejarahnya, kegiatan perbankan dikenal mulai zaman Babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Hal ini disebabkan perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah pula mengubah peta perbankan di Indonesia. Jumlah perbankan di Indonesia bertambah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Bank-bank yang ada pada awal kemerdekaan antara lain:

- a. Bank Rakyat Indonesia, berdiri pada tanggal 22 Februari 1946
- b. Bank Negara Indonesia, berdiri pada tanggal 5 Juli 1946
- c. Bank Indonesia di Palembang, berdiri pada tahun 1946
- d. Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan, berdiri pada tahun 1946

2.2. Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan Pasal 1 butir 2, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak.

Menurut Kasmir (2011:11), pengertian bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari 2 (Kasmir, 2007) yakni sebagai berikut:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti bahwa bank ini dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.3. Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang dalam hal ini tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari

faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam menganalisa kinerja bank digunakan enam faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang disebut CAMEL. Namun dalam penelitian ini tidak dapat digunakan rasio CAMEL (Capital, Asset Quality, Managemen, Earning, Liquidity) sepenuhnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam mengukur rasio manajemen. Selain itu juga laporan keuangan perbankan tidak dapat digunakan menilai CAMEL secara penuh sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pada laporan keuangan perbankan tidak diketahui kualitas manajemen dan pelanggaran serta penyaluran kredit yang diberikan bank. Dalam hal ini hanya bank yang bersangkutan dan Bank Indonesia yang mengetahuinya.

2.4. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Menurut Antonio (2001), membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan- ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam

antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Menurut Antonio (2001), secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, secara umum yaitu:

- a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.
- b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan. Dalam praktiknya, nisbah antara bank dengan deposit berupa bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40 : 60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45 : 55 untuk simpanan deposito (Kasmir, 2002).

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

Menurut Antonio (2001) Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dua jenis *al-musyarakah*:

1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau

lebih.

- 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa:

a. *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b. *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut *salam paralel*.

c. *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau

diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *sadaqaah*.

2.5. Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir,2004).

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya

(kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.

- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Darsono (2007) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu:

“Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.”

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu, kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu bank digunakan rasio keuangan berupa:

- 1) *Return On Equity* (ROE) adalah rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Harjito, 2001: 60).
- 2) *Net Interest Margin* (NIM) Merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman. (Sugianto, 2008: 14)
- 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah Untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Martono dan Harjito, 2001: 60).
- 4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat di himpun oleh bank. Wijaya (2003: 116-124)
- 5) *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat (Wijaya, 2003: 116-124).

2.7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan dilaporkan dan di laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan.

Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya (Sawir, 2005:02).

Menurut Harahap (2002), laporan keuangan adalah media informasi yang mencakup semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan yang umum dikenal yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset adalah utang jangka panjang, jangka pendek, atau berasal dari modal pemilik.

- b. Perhitungan laba-rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

c. Laporan sumber dan penggunaan dana.

Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

d. Laporan arus kas

Di sini disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan.

Disamping itu, ada lagi laporan tambahan (*supporting statement*) seperti harga pokok produksi, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama (Harahap, 2002).

Perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran kinerja posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi, labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat 8 (delapan) karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara wajar dan jujur akan dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan. Penerapan SAK dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Kelangsungan usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.

3. Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

4. Materialitas dan agregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

5. Saling hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.

6. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode laporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih

panjang atau lebih pendek dari pada periode 1 (satu) tahun sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

- a) Alasan penggunaan periode laporan yang lebih panjang atau lebih pendek.
- b) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

7. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

8. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali :

- a) Setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b) Perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK.

Berikut ini dapat diuraikan unsur-unsur laporan keuangan menurut PSAK No.

1 Tahun 2015:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva sedangkan

kewajiban pada hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember) dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba rugi perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai penghubung antara neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama suatu periode waktu tertentu. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan dikurang dengan dividen periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menyajikan elemen-elemen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan) yang menyebabkan terjadinya arus kas yang masuk ke perusahaan dan arus yang keluar dari perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.8. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2002), pengertian analisis laporan keuangan yaitu:

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Agar hasil analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan ini adalah menilai performa perusahaan.

Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan, dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, persentase, perubahan posisi keuangan, dan gejala-gejala atau kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat/tidak terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip dari Sawir (2005), sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, kita harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Menurut Abdullah (2003), prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Review data laporan

Merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai

hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per kompiden, analisis rasio keuangan, dan lain sebagainya. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan maka akan ditempuh solusi yang tepat.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut jika dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lain, misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lain.

2.9. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh.

Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Munawir (2006) mengemukakan pengertian rasio, yaitu:

“Rasio menggambarkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada Analisistor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Sedangkan Harahap (2006) mengemukakan bahwa:

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Martono (2007), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*), dan sumber-sumber rasio industri yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan bank dan standar Rasio menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2007), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Salah satu contoh Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85% - 110%.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005).

Salah satu contoh Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) *Return of Equity* (ROE). Rasio ROE merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Standar terbaik ROE menurut

Bank Indonesia adalah 5%-12%.

3. Rasio Permodalan (*Solvability Ratio*)

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Salah satu contoh Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Salah satu contoh Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Non Performing Loans (NPL) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit macet yang harus diantisipasi oleh bank. Semakin besar rasio ini, berarti semakin buruk bank dalam pengelolaan aktiva. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah di bawah 5%.

5. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu contoh Rasio Rentabilitas (*Earning*) Net Interest Margin (NIM) Rasio NIM digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya. Standar terbaik NIM menurut Bank Indonesia adalah $> 7\%$.

6. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Salah satu contoh Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukkan manajemen bank semakin baik. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%.

2.10. Penelitian Terdahulu

Pengambilan pokok permasalahan serta hasilnya dari penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan hasil dari penelitian ini. Beberapa judul dan hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

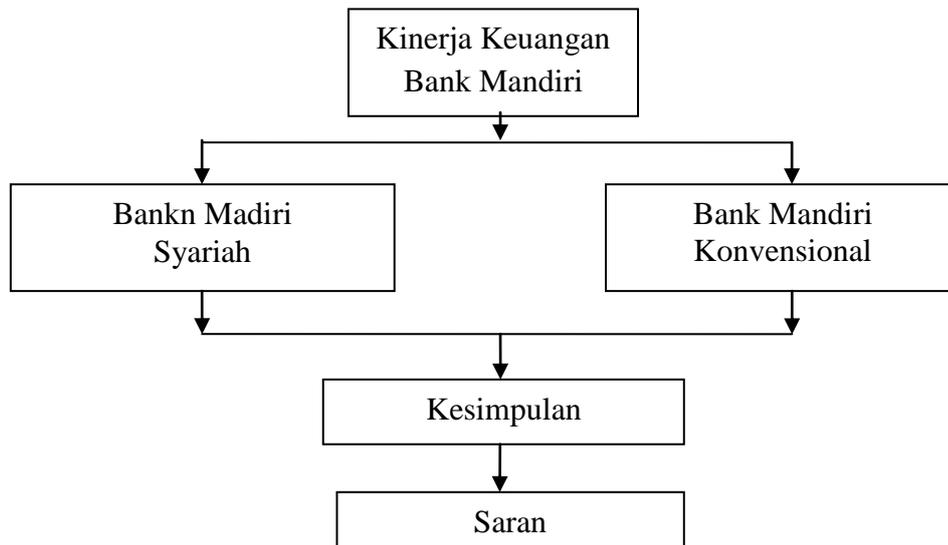
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rubitoh (2003)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia	Menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik walaupun ada jangka kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Perkembangan bank syariah mencapai 53% sedangkan bank konvensional hanya 5%
2	Kusumo (2003)	Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)	Kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah memiliki rasio modal sangat kuat, rasio kualitas aset produktif cukup baik, rasio likuiditas sangat sensitiv, dan rasio resiko pasar sangat lemah
3	Subaweh (2008)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas serta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional

4	Prasnanugraha (2007)	Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia	NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan ROA, CAR dan LDR secara parsial tidak memiliki efek secara parsial.
5	Wahyu (2011)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia.
6	Abustan (2009)	Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.	Hasil dari analisa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) "Kinerja" sebesar 87.96%, lebih besar dibanding dari mean "Kinerja" Bank Konvensional yang sebesar 81.84%. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat bahwa t hitung untuk 50 "Kinerja" dengan Equal variance assumed adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional

2.11. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.12. Bangunan Hipotesis

Sebagaimana ditulis oleh Supranto (2001) yang dikutip dari Abustan bahwa hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi.

1. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia

Return On Equity (ROE) adalah rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Harjito, 2001: 60).

Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan

keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Indra Prasetyo, 2008)

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Berdasarkan penelitian Tengku Ramadhan (2012) terkait hasil *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah menunjukkan kualitas yang lebih buruk dibandingkan dengan rasio perbankan konvensional.

Harnanto (2014) terkait hasil *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari penelitian adalah rasio ROE, hasil uji t hitung sebesar 1,193 dengan nilai probabilitas sebesar 0,267, maka H₃ ditolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik

pada BSM yaitu sebesar 40,66%, sedangkan ROE pada BCA sebesar 31,84%.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

2. Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia

Menurut Taswan (2010:167) *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan bunga oleh beban bunga. Dan sedangkan aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan

kontinjensi yang berisiko kredit. Disamping itu juga rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit).

Berdasarkan penelitian Tengku Apriansya Ramadhan (2012) terkait *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Konvensional. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Net Interest Margin* (NIM) perbankan syariah menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Harnanto (2014) terkait hasil *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dari penelitian adalah rasio NIM, hasil uji t hitung sebesar 3,278 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011, maka H_4 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 6,93%, sedangkan NIM pada BCA sebesar 5,92%.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H_2 : Terdapat Perbedaan Signifikan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

3. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia

Debt To Equity Ratio (DER) adalah Untuk mengukur kemampuan bank menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Martono dan Harjito, 2001: 60).

Kinerja Keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Sawir, 2005).

Solvabilitas mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk melunasi seluruh hutang jangka panjang yang ada dengan menggunakan seluruh modal ataupun aset yang dimiliki bank. Rasio *Debt-to-Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai *Debt-to-Equity Ratio* pada suatu bank, mengindikasikan hutang bank yang dimiliki lebih besar daripada modal bank itu sendiri, dan kewajiban untuk membayar hutang tersebut tentunya akan lebih diutamakan ketimbang pembagian laba maupun dividen kepada para pemegang sahamnya.

Bank dengan *Debt to Equity Ratio* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja bank, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga bank akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananto (2013) Tingkat rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank UOB Buana selama lima tahun yaitu pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 diperoleh DER Bank UOB Buana relatif lebih baik dari pada Bank Mandiri Syariah. Ini mengindikasikan bahwa Bank UOB Buana memiliki tingkat efisiensi kegiatan operasional dan pengelolaan aset yang lebih baik daripada Bank Mandiri Syariah.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari Ardiyana (2009) berdasarkan hasil penelitian rasio DER diperoleh Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_5 diterima atau terdapat perbedaan rasio DER pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Saragih (2010) diperoleh untuk rasio DER $t_{hitung} - 1.745 < 2.048$ dengan probabilitas signifikansi $0.92 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio DER. Tanda negatif dari nilai t hitung menunjukkan bahwa nilai *mean* populasi pertama lebih rendah dibandingkan nilai *mean* populasi kedua. Berdasarkan hasil statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) DER perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H_3 : Terdapat Perbedaan Signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

4. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat di himpun oleh bank. Wijaya (2003: 116-124).

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah di capai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189).

Menurut Bank Indonesia, salah satu penilaian likuiditas merupakan kemampuan dalam mengelola kewajibannya jangka pendeknya secara tepat waktu dan cepat dengan kerugian yang seminimal mungkin. Kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Disamping itu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga terhadap kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2011) Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 86,089%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Mandiri Konvensional sebesar 55,548%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2006-2010 Bank Syariah memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Bank Umum Syariah memenuhi standar FDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Umum Konvensional tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2010) diperoleh bahwa rasio LDR memiliki Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain terdapat perbedaan rasio LDR pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Saragih (2010) Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0.303 < 2,408$ dengan probabilitas signifikansi $0.764 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tanda positif dari nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa nilai *mean* populasi pertama lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* populasi kedua. Berdasarkan hasil statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) LDR perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda.

Artinya tidak terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio LDR.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H₄: Terdapat Perbedaan Signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

5. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Indonesia

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat (Wijaya, 2003: 116-124).

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011: 239).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL menunjukkan tingginya angka kredit macet pada bank, semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi resiko kredit yang harus dihadapi bank, sehingga semakin besar bank menghadapi kondisi bermasalah. NPL berpengaruh positif, karena apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Berdasarkan penelitian Tengku Ramadhan (2012) terkait hasil *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Rasio NPL perbankan syariah menunjukkan kualitas yang lebih buruk dibandingkan dengan rasio perbankan konvensional.

Wahyuni (2012)) terkait hasil *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh dari penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan dari *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Konvensional. Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi *Non Performing Loan* (NPL) di banding kinerja Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H₅: Terdapat Perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu jenis data yang didapatkan secara tidak langsung dari nara sumbernya, dengan runtun waktu priode laporan keuangan selama 5 (lima) tahun dari 2013 – 2017 yang di peroleh dari sumber laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri Konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara teratur.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Pustaka, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kinerja keunagan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan totalitas semau nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Nawawi, 1985; 141). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) Bank yaitu PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri Konvensional yang ada di Indonesia.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* dengan kriteria bank syariah yang dipilih adalah Bank Mandiri Syariah yang tergolong dalam BUMN. Sedangkan bank konvensional yang dipilih adalah

Bank Mandiri Konvensional yang tergolong dalam bank umum BUMN dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.4. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasaional Variabel

Variabel yang digunakan merupakan variabel indikator penelitian kinerja yaitu menggunakan model CAMEL.

1. Variabel Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah (X₁)

Dapat di jabarkan sebagai berikut:

X_{1.1} *Return On Equity* (ROE)

X_{1.2} *Net Interest Margin* (NIM)

X_{1.3} *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_{1.4} *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X_{1.5} *Non Performing Financing* (NPF)

2. Variabel Kinerja Keuangan Bank Mandiri Konvensional (X₂)

Dapat di jabarkan sebagai berikut:

X_{2.1} *Return On Equity* (ROE)

X_{2.2} *Net Interest Margin* (NIM)

X_{2.3} *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_{2.4} *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

X_{2.5} *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam menganalisa perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional maka variabel operasional penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2003). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (return) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Dengan kata lain ROE akan berpengaruh terhadap return Saham yang akan diterima oleh investor. Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio ROE Bank Indonesia yaitu 5%-12%.

2) *Net Interest Margin (NIM)*

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Abra Puspa Ghani Talattov dan FX Sugiyanto (2008) adalah sebagai berikut : “NIM merupakan selisih bunga simpanan (dana pihak ketiga) dengan bunga pinjaman.” Adapun rumus NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus perhitungan di atas, jelas bahwa aktiva produktif sangat berpengaruh terhadap tingginya NIM yang dimiliki oleh bank. Masing-masing bank di Indonesia akan memiliki NIM yang berbeda, hal ini karena besarnya nilai aktiva produktif pada satu bank dengan bank lainnya berbeda. Selain itu pendapatan bunga bersih memang sangat menentukan besarnya NIM. Pendapatan bunga yang tinggi bisa didapatkan bank ketika bank bisa menyalurkan pinjaman dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan. Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia adalah > 7%.

3) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Abra Puspa Ghani Talattov dan FX Sugiyanto (2008), *Debt To Equity Ratio (DER)* Merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

4) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Menurut Mulyono (1995) Pemberian kredit merupakan kegiatan utama Bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan utama ini. Semakin besar pemberian dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Surat Edaran (SE) Bank

Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah 85% - 110%.

5) *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) digunakan sebagai perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kredit bermasalah) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

NPL merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut. Semakin tinggi angka rasio NPL akan memberikan pengaruh negatif pada bank salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Sedangkan semakin kecil angka rasio NPL maka akan memberikan pengaruh positif pada bank salah satunya adalah menambah jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak boleh melebihi 5%.

3.5. Metode Analisis

1. Uji Normalitas

Langkah awal untuk menganalisis data adalah menguji kenormalan distribusi. Statistika yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, yakni sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : chi-kuadrat

O_i : frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i : frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi normal dengan taraf signifikansi

$\alpha = 5\%$ dan $dk = (k-3)$ (Sudjana, 2005:273).

2. Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Menurut Sudjana (2005 : 250) uji homogenitas varian dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data skor tes pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Homogen yang dimaksud disini adalah persamaan pemahaman konsep matematis antara siswa kelas kontekstual dan kelas konvensional yang ditunjukkan dengan nilai varian dari masing-masing kelas. Adapun Hipotesis untuk uji ini adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua populasi memiliki sebaran data yang sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua populasi memiliki sebaran data tidak sama)

Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria uji: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$, dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan $n_1 - 1$ adalah dk pembilang, dan $n_2 - 1$ adalah dk penyebut.

3.6. Pengujian Hipotesis

Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional

menggunakan teknik statistik. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Jika data normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

a. Uji Statistik

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistic parametric yaitu uji satu arah (uji beda t-test) dengan tingkat kepercayaan 95 %.

b. Taraf Nyata

Taraf nyata (α), yaitu profitabilitas maksimum peneliti bersedia menanggung kesalahan tipe I, hasil pengolaha nini sebesar 0,05.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap yang digunakan dalam penelitian data yangdiperoleh menggunakan dua cara yaitu:

- 1). Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Jika t hitung $<$ t tabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak
 - b) Jika t hitung $>$ t tabel , mka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Atau dengan menggunakan sig (2-tailed) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Jika Sig (2-tailed) $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
 - b) Jika Sig (2-tailed) $<$ 0,05 maka Hoditolak dan Ha diterima

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan data sebagai objek penelitian. Di dalam deskriptif statistik menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai *means*, *minimum*, *maximum*, dan *standar deviation* dari variabel rasio keuangan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu kumpulan data.

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif Bank Mandiri Syariah (BSM) dan Bank Mandiri Konvensional (BKM) dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Standar Deviasi Bank Mandiri Syariah (BSM) dan Bank Mandiri Konvensional (BKM)

Descriptive Statistics						
Jenis Bank		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BSM	ROE	5	1.45	20.71	14.5500	7.81991
BKM	ROE	5	19.70	22.70	21.0060	1.13977
BSM	NIM	5	7.74	8.63	8.3340	.35550
BKM	NIM	5	3.56	4.57	4.1740	.41849
BSM	DER	5	168.72	247.97	218.8040	29.86338
BKM	DER	5	715.53	969.10	786.0320	105.31673
BSM	FDR	5	50.21	69.80	60.7720	9.06098
BKM	LDR	5	72.05	88.53	81.7200	6.77968
BSM	NPF	5	8.91	32.91	18.2560	9.83724
BKM	NPL	5	5.48	11.71	7.6000	2.49288

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.0.W

Berdasarkan tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif data sampel secara keseluruhan. Angka minimum variabel menunjukkan nilai terendah variabel dan angka maximum variabel menunjukkan nilai tertinggi variabel. Nilai mean

menandakan nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh data dibagi jumlah data. Standar deviasi menginformasikan tentang seberapa besar sebaran data dalam variabel penelitian terhadap nilai meannya.

Penelitian yang merupakan pengamatan terhadap perbandingan kinerja keuangan antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional Periode tahun 2013 – 2017 dapat terlihat nilai rata-rata mean pada masing-masing indikator rasio berikut ini:

a. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,55% lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) *Return On Equity* (ROE) Bank Konvensional Mandiri sebesar 21,00%. Hal ini berarti selama Periode tahun 2013 – 2017 Bank Mandiri Konvensional memiliki *Return On Equity* (ROE) yang lebih tinggi kualitasnya dibandingkan Bank Mandiri Syariah, karena semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin bagus kualitasnya.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 8,33% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) *Net Interest Margin* (NIM) Bank Konvensional Mandiri sebesar 4,17%. Hal ini berarti selama Periode tahun 2013 – 2017 Bank Mandiri Syariah memiliki *Net Interest Margin* (NIM) memiliki kemampuan manajemen bank yang lebih baik kualitasnya dibandingkan Bank Konvensional Mandiri dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 218,80% lebih rendah dibandingkan rata-rata (mean) *Debt To Equity Ratio* (DER) Bank Konvensional Mandiri sebesar 786,03%. Hal ini berarti selama Periode tahun

2013 – 2017 Bank Mandiri Syariah proporsi utang terhadap total equity lebih kecil dari proporsi utang terhadap total equity Bank Mandiri Konvensional.

d. *Financing Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Financing Deposit Ratio (FDR)* sebesar 60,77% lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Konvensional Mandiri sebesar 81,72%. Hal ini berarti selama Periode tahun 2013 – 2017 Bank Mandiri Syariah tingkat efisiensi dalam menyalurkan dana dan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kurang baik jika di banding Bank Mandiri Konvensional.

e. *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 18,25% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) *Non Performing Loan (NPL)* Bank Konvensional Mandiri sebesar 7,60%. Hal ini berarti selama Periode tahun 2013 – 2017 Bank Mandiri Konvensional masih lebih baik dibanding Bank Mandiri Syariah dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan).

Analisis:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Berikut merupakan tabel uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai alat uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

		ROE	NIM	DER	FDR	NPF
N		10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	17.7780	6.2540	502.4180	71.2460	12.9280
	Std. Deviation	6.27163	2.22286	307.73415	13.37206	8.79279
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.276	.296	.124	.255
	Positive	.216	.276	.296	.122	.255
	Negative	-.310	-.248	-.256	-.124	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	.872	.936	.392	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293	.433	.346	.998	.533

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.0.W

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) ROE adalah 0,293 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

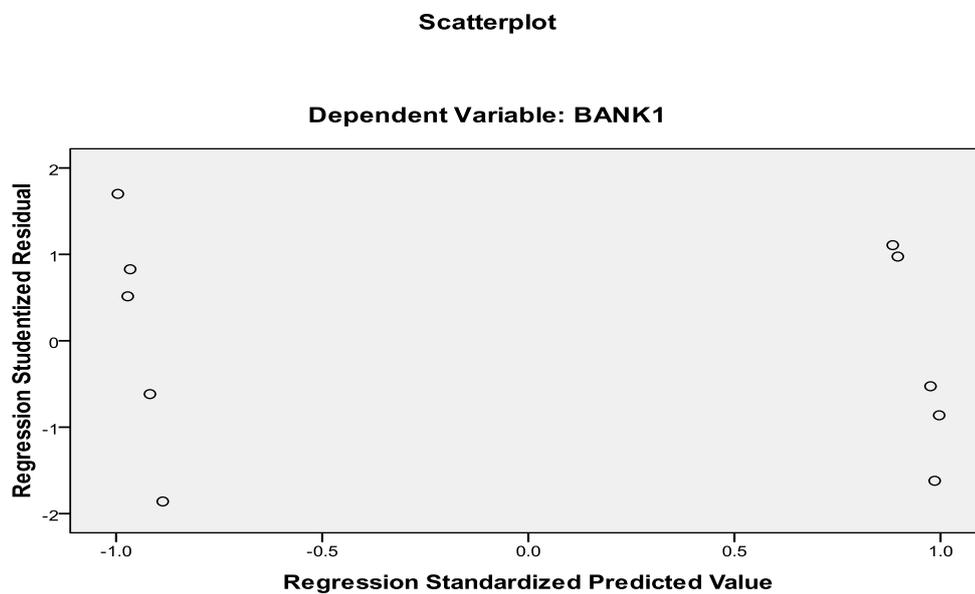
Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) NIM adalah 0,433 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) DER adalah 0,346 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) FDR adalah 0,998 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah NPF 0,533 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.0.W

Berdasarkan gambar 4.1 yaitu dapat terlihat bahwa gambarnya saling tersebar antara satu dengan yang lain tidak menunjukkan adanya pola hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini menandakan bahwa tidak ada korelasi di antara kedua variabel tersebut (Sudjana, 2008).

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji Homogenitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T-Test* dan Anova. Asumsi

yang mendasari dalam Anova adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pertimbangan keputusan Uji Uji Homogenitas sebagai bahan acuan untuk memutuskan uji statistik. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

Jika nilai Signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

Jika nilai Signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic		df1	df2	Sig.
ROE	5.694	1	8	.120
NIM	.434	1	8	.528
DER	2.960	1	8	.124
FDR/LDR	1.334	1	8	.281
NPF/NPL	2.753	1	8	.136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.0.W

a. Uji Homogenitas ROE

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai signifikansi ROE PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional = 0,120 $> 0,05$ artinya ROE dalam perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional mempunyai varian yang sama.

b. Uji Homogenitas NIM

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai signifikansi NIM PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional = 0,528 $> 0,05$ artinya NIM dalam perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional mempunyai varian yang sama.

c. Uji Homogenitas DER

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai signifikansi DER PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional = 0,124 $> 0,05$

artinya DER dalam perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional mempunyai varian yang sama.

d. Uji Homogenitas FDR/LDR.

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai signifikansi FDR/LDR PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional = $0,281 > 0,05$ artinya FDR/LDR dalam perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional mempunyai varian yang sama.

e. Uji Homogenitas NPF/NPL

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai signifikansi NPF/NPL PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional = $0,136 > 0,05$ artinya NPF/NPL dalam perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional mempunyai varian yang sama.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio keuangan yang terdiri dari ROE, NIM, DER, FDR, dan NPF antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional yang ada di Indonesia dengan menggunakan *Independent Samples Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi (α) 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dugaan yang diajukan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan Bank Mandiri Konvensional (BKM)

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan Bank Mandiri Konvensional (BKM)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 5%, maka Ho di terima dan Ha di tolak
- Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 5%, maka Ho di tolak dan Ha di terima

Berikut hasil uraian hipotesis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri Konvensional selama 5 (lima) tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berdasarkan rasio-rasio.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples T-Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed	-1.827	8	.105
	Equal variances not assumed	-1.827	4.170	.139
NIM	Equal variances assumed	16.941	8	.000
	Equal variances not assumed	16.941	7.796	.000
DER	Equal variances assumed	-11.159	8	.000
	Equal variances not assumed	-11.159	4.568	.000
FDR	Equal variances assumed	-4.139	8	.003
	Equal variances not assumed	-4.139	7.410	.006
NPF	Equal variances assumed	2.348	8	.057
	Equal variances not assumed	2.348	4.512	.071

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.0.W

4.1.3.1 Perbandingan Rasio ROE Antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional

Berdasarkan tabel 4.4 hipotesis pertama (H1) terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Berdasarkan *out put* Independent Sampel t Test pada tabel

di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.105 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel t Test, maka dapat disimpulkan H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata ROE kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

4.1.3.2 Perbandingan Rasio NIM Antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional

Berdasarkan tabel 4.4 hipotesis kedua (H_2) terdapat perbedaan yang signifikan *Net Interest Margin (NIM)* antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Berdasarkan *out put* Independent Sampel t Test pada tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel t Test, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata NIM kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

4.1.3.3 Perbandingan Rasio DER Antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional

Berdasarkan tabel 4.4 hipotesis ketiga (H_3) terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio (DER)* antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Berdasarkan *out put* Independent Sampel t Test pada tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel t Test, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata DER kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

4.1.3.4 Perbandingan Rasio FDR/LDR Antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional

Berdasarkan tabel 4.4 hipotesis keempat (H4) terdapat perbedaan yang signifikan *Financing Deposit Ratio* (FDR) / *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Berdasarkan *out put* Independent Sampel t Test pada tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.003 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel t Test, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata FDR/LDR kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

4.1.3.5 Perbandingan Rasio NPF/NPL Antara PT. Bank Mandiri Syariah dengan PT. Bank Mandiri Konvensional

Berdasarkan tabel 4.5 hipotesis kelima (H5) terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) / *Non Performing Loan* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Berdasarkan *out put* Independent Sampel t Test pada tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,057 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel t Test, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata NPF kinerja Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mandiri Konvensional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan *Return On Equity* (ROE) Antara Bank Mandiri Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional

Hipotesis pertama pada tabel 4.4 pengujian Independent Sampel t Test penelitian adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah dengan *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Konvensional, diperoleh *p-value* Bank Mandiri Syariah sebesar 0,105 yang menunjukkan bahwa *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang

ditetapkan yaitu $0,105 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh mean *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah sebesar 14,55% sedangkan mean *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Konvensional sebesar 21,01%. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri Konvensional memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri Syariah. Namun dari kedua Bank tersebut berada di atas standar berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio ROE Bank Indonesia yaitu 5%-12%, meskipun Bank Mandiri Syariah memiliki nilai ROE yang rendah di banding Bank Mandiri Konvensional.

Adanya perbedaan rata-rata *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah dan Konvensional Mandiri dikarenakan rata-rata modal yang dimiliki oleh Bank Mandiri Konvensional lebih besar dari rata-rata modal Bank Mandiri Syariah.

Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Mandiri Konvensional dalam mengelola modal lebih baik dibandingkan Bank Mandiri Syariah. Oleh karenanya semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor sehingga akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2014) dimana di dalam hasil penelitian menyebutkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Hasil penelitian ini mendukung juga Penelitian Tengku Ramadhan (2012) terkait hasil *Return On Equity* (ROE) dalam hasil penelitiannya mengatakan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional.

4.2.2 Terdapat Perbedaan Signifikan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Hipotesis kedua pada tabel 4. 4 pengujian Independent Sample t Test penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional diperoleh *p-value* 0.000 yang menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh mean *Net Interest Margin* (NIM) Bank Syariah sebesar 8,33% sedangkan mean *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri Konvensional sebesar 4,17%, yang artinya nilai rata-rata Bank Konvensional masih di bawah standar terbaik NIM. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia adalah $> 7\%$. Hal ini menunjukkan rata-rata Bank Mandiri Syariah lebih tinggi dari Bank Mandiri Konvensional. Adanya perbedaan rata-rata antara *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah memiliki pendapatan bunga yang tinggi hal ini untuk mengantisipasi kejadian ekonomi pada masa mendatang. Jika lebih rendah maka itu adalah keuntungan bagi bank. Jika lebih tinggi maka kerugian itu menjadi tanggung jawab bank sehingga dapat menyalurkan pinjaman dana lebih banyak kepada masyarakat tanpa menimbulkan kemacetan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2012) dimana di dalam hasil penelitian menyebutkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Net Interest Margin* (NIM) perbankan syariah menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andita Jefri Harnanto (2014) yang menyatakan dilihat dari rasio NIM, hasil uji t hitung sebesar 3,278 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011, maka H_5 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Mandiri Syariah Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 6,93%, sedangkan NIM pada BCA sebesar 5,92%.

4.2.3 Terdapat Perbedaan Signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Hipotesis ketiga (H_{a3}) pada tabel 4.4 pengujian Independent Sample t Test penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional diperoleh *p-value* 0.000 yang menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh mean Bank Mandiri Syariah sebesar 218.80 sedangkan mean Bank Mandiri Konvensional sebesar 786.03. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri Konvensional memiliki angka *Debt To Equity Ratio* (DER) lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah maka Bank Mandiri Konvensional memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap likuiditas perusahaannya dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah. Hal ini berarti Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananto (2013) dimana di dalam hasil penelitian menyebutkan terdapat Perbedaan Signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana (2009) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitian

rasio DER diperoleh Z hitung -1,964 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_5 diterima atau terdapat perbedaan rasio DER pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Tbk sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008.

4.2.4 Terdapat Perbedaan Signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional

Hipotesis keempat (H_{a4}) pada tabel 4.4 pengujian Independent Sample t Test penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional diperoleh *p-value* 0.003 yang menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh mean *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 60,72% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional Mandiri sebesar 81,72%, yang artinya Bank Mandiri Konvensional memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata Bank Mandiri Syariah. Nilai rata-rata *Financing Deposit Ratio* (FDR)/ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional belum memenuhi standar terbaik LDR berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah 85% - 110%. Namun Bank Mandiri Syariah memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan Bank Mandiri Konvensional yang artinya Bank Mandiri Syariah lebih baik. Karena semakin besar rasio ini berarti semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank sehingga kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya semakin kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2011) dimana di dalam hasil penelitian menyebutkan terdapat perbedaan

signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dianasari (2015) yang menyatakan Hasil pengujian pada variabel LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, selain itu menunjukkan bahwa LDR di bank syariah lebih baik daripada di bank konvensional.

4.2.5 Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional

Hipotesis kelima (Ha5) pada tabel 4.4 pengujian Independent Sample t Test penelitian adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF)/ *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional diperoleh *p-value* 0.003 yang menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.057 > 0.05$ yang berarti H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF)/ *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

Berdasarkan analisis Bank Mandiri Syariah mempunyai rata-rata (mean) *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 18,25% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional Mandiri sebesar 7,60% selama kurun waktu 2010 – 2014. Dengan demikian kinerja keuangan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri Konvensional masih lebih baik dibanding Bank Mandiri Syariah dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak boleh melebihi 5%, dengan demikian kualitas *Non Performing Financing* (NPF)/*Non Performing Loan* (NPL) kedua Bank tersebut masih berada

pada kondisi tidak ideal selama periode 2013 - 2017 jika dilihat dari ketentuan Bank Indonesia..

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2010) dimana di dalam hasil penelitian menyebutkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Etika (2012) yang menyebutkan bahwa nilai NPL/NPF antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perbandingan rasio CAMEL dengan menggunakan *Independent Samples t-Test* terhadap perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional selama periode 5 (lima) tahun yang dari tahun 2013 – 2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.
2. Adanya perbedaan yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.
3. adanya perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.
4. adanya perbedaan yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.
5. tidak adanya perbedaan yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF)/ *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri Konvensional.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Bank Mandiri (persero) tbk dan Bank Mandiri Syariah tbk agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memajukan sektor perbankan di *IndIndependentsia*.
2. Bagi akademisi agar mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan, terutama dengan menggunakan metode CAMEL.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dalam mengukur kinerja perbankan dan dilakukan pada perbankan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Penerbit UMM. Malang.
- Abustan, 2009. *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*.
- Ananto, 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Andita Jefri Harnanto, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Konvensional Mandiri*, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonio, 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani. Press. Jakarta.
- Ardiyana, 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode Camel*, Jurnal Akutansi Manajemen Dan Ekonomi
- Darsono, 2007. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, 2002. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3, Cetakan ke-3. Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*, Penerbit Quantum, Jakarta.
- _____, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara,. Jakarta.
- _____, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta:
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.

- _____, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Cetakan ke-6*. Rajawali Press, Jakarta.
- Kusumo, 2003. *Penelitian Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007(Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)*.
- Martono dan Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Martono, 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, 2006, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih, 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi dan Tabungan di Sumatera Barat*. Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1 Nomor 2.
- Nurman, 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Pada Bank Mandiri (Persero), Tbk Dan Bank Mandiri Syariah, Tbk Periode 2008-2012)*.
- Prasetyo, 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah*, Skripsi FE STAIN, BMT Kaffah, Surakarta,
- Prasnanugraha, 2007. *Penelitian Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di IndIndependentsia*.
- Rindawati, Ema, 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Skripsi S1, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rubitoh, 2003. *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sayriah Dan Bank Konvensional Di IndIndependentsia*.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta.
- Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Subaweh, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*.

Sugianto, 2008. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Rajawali, Jakarta.

Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Tengku Ramadhan, 2012. *Penelitian Kinerja Bank Syariah dan bank Konvensional*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Wahyu, 2011. *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*

Wijaya, 2003. *Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. P2E-LIPI. : Jakarta.

www.BI.go.id, di Akses Tanggal 26 Desember 2018



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0279/DMJ/DFEB/BAAK/VIII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Praktek Kerja Lapangan.
- Menimbang : 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Praktek Kerja Lapangan mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Praktek Kerja Lapangan berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Praktek Kerja Lapangan yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Normor : SK. 0279/DMJ/DFEB/BAAK/VIII-18
Tanggal : 15 Agustus 2018
Perihal : Pembimbing Penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	TEMPAT PKL	PEMBIMBING
1	Micco Haryanto Putra	1212120042	UPTD BLK Way Abung	Nolita Yeni Siregar, SE., M.S.Ak

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Anwar Sanusi, SE., M.Si
NIK. 39010293





Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Micco Harjanto Putra
 NIM : 1212120042
 PEMBIMBING I : NOLITA YENI SIREGAR
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
Bank Mandiri Syariah Dan Bank Mandiri Konvensional
 WAKTU : s.d (6+2 bulan) Tahun 2013 - 2017

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	4 April '18	Perbaiki penulisan proposal	<i>[Signature]</i>
2	15/11-18	Perbaiki judul.	<i>[Signature]</i>
3	22/11-18	Perbaiki penulisan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
4	25/11-18	Perbaiki penulisan bab 1 - 3	<i>[Signature]</i>
5	26-11-18	Perbaiki penulisan	<i>[Signature]</i>
6	15-1-19	Ace bab 1 - 3	<i>[Signature]</i>
7	31-1-19	Perbaiki penulisan bab 4 & 5	<i>[Signature]</i>

07130302

WAKTU KONSULTASI

18